

Pengaruh Pengalaman Magang, Efikasi Diri, dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Oleh :

Yurriz Afnan Ande (222010200119)

Dosen Pembimbing :

Dr. Supardi, SE, MM.,CRMP

Program Studi Manajemen

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Januari, 2026

Pendahuluan

Dalam era digitalisasi yang berkembang pesat, dunia industri semakin menuntut lulusan perguruan tinggi memiliki kompetensi yang tidak hanya berbasis teori akademik, tetapi juga kemampuan praktis dan adaptif terhadap perubahan teknologi serta kebutuhan pasar kerja. Perguruan tinggi menjadi salah satu tempat di mana para intelektual dapat berkontribusi dalam mendorong kemajuan pembangunan ekonomi, sosial, budaya, serta teknologi [1]. Tantangan ini memaksa institusi pendidikan untuk menyiapkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara kognitif tetapi juga memiliki keterampilan teknis dan non-teknis yang relevan dengan dinamika pasar kerja masa kini [2]. Di tingkat nasional yang terjadi di Indonesia memperlihatkan tingginya tingkat pengangguran lulusan perguruan tinggi dan kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan industri yang nyata, sehingga mahasiswa kerap menghadapi kesulitan untuk beradaptasi dengan tuntutan dunia kerja setelah lulus.

Badan Pusat Statistik juga menyebutkan bahwa data pasar kerja menunjukkan tingginya angka pengangguran terdidik di banyak negara, termasuk Indonesia, yang juga disebabkan oleh kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki lulusan dan tuntutan industri yang terus berkembang. Jumlah total pengangguran Indonesia per Agustus 2025 mencapai sekitar 7,46 juta orang, dengan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 4,85 % dari total angkatan kerja. Tingkat pengangguran menurut jenjang pendidikan tertinggi (per Agustus 2025) menunjukkan bahwa lulusan perguruan tinggi (Diploma IV, S1, S2, S3) mengalami TPT sekitar 5,39 %, yang secara relatif lebih tinggi dibanding beberapa kelompok pendidikan lain (mis. SMP/SD).

Pendahuluan

- Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris pengaruh pengalaman magang, efikasi diri, dan motivasi kerja terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen. Penelitian ini juga mencoba menentukan sejauh mana pengalaman magang mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang dunia kerja dan keterampilan profesional, serta bagaimana efikasi diri memainkan peran dalam meningkatkan keyakinan mereka terhadap kemampuan mereka untuk menghadapi tuntutan dunia kerja

Gap Penelitian

Pengalaman Magang



Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bahwa pengalaman magang terbukti meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa karena pengalaman magang akan membuat mereka lebih siap untuk memasuki dunia kerja [6]. Namun, temuan ini berbeda dengan [7] yang menemukan bahwa pengalaman magang berpengaruh tidak signifikan terhadap kesiapan kerja, karena budaya kerja berbeda di setiap industri.

Efikasi Diri



Beberapa penelitian membahas bahwa efikasi diri sangat penting oleh setiap mahasiswa agar siap bekerja setelah lulus. Dimana semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki, akan semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dimiliki oleh mahasiswa, begitu pula sebaliknya [8]. Hal tersebut berbeda dengan [10] yang menyatakan bahwa dalam penelitian tersebut adanya kepercayaan dan keyakinan dalam diri seorang mahasiswa hanya mampu mendorong mahasiswa untuk berusaha dalam mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja namun belum tentu membuat mahasiswa siap untuk menghadapi dunia kerja.

Motivasi Kerja



Peningkatan motivasi mahasiswa sebanding dengan kesiapan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja [11]. Namun berbeda dengan temuan [13] yang menunjukkan bahwa motivasi kerja tidak berpengaruh terhadap kesiapan kerja dikarenakan semangat dan dorongan untuk bekerja masih kurang, sehingga faktor kesiapan kerja masih rendah dan belum adanya keinginan untuk bekerja.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Rumusan Masalah

Apakah pengalaman magang, efikasi diri dan Motivasi kerja berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen universitas muhammadiyah sidoarjo?

Kategori SDG's

Penelitian ini relevan dengan SDGs 8 tentang upaya mendukung pekerjaan layak dan peningkatan produktivitas ekonomi. Dengan memahami faktor-faktor yang memengaruhi untuk memperkuat kesiapan kerja, dan pada akhirnya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan menciptakan lingkungan kerja yang baik dan pekerjaan yang produktif

Literatur Review

Pengalaman Magang (X1)

Pengalaman magang adalah proses pembelajaran langsung di tempat kerja yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk menerapkan yang telah dipelajari selama perkuliahan. Pengalaman magang tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis tetapi juga membangun pemahaman tentang lingkungan kerja dan budaya organisasi[15]. Selain itu, pengalaman ini memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan interpersonal mereka, terutama dalam hal kerja sama tim. Pengalaman magang juga bisa diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari suatu peristiwa melalui pengamatan langsung dan berpartisipasi dalam peristiwa tersebut[17]. Adapun indikator pengalaman magang yang merujuk pada teori[18] antara lain yaitu:

1. Durasi pelaksanaan magang, jangka waktu atau lamanya periode magang yang telah ditentukan untuk mahasiswa bekerja dan belajar secara langsung.
2. Pendidikan dan pengembangan SDM, proses pengalaman magang untuk mengembangkan potensi diri, wawasan, dan kapabilitas individu.
3. Pematapan dan pematangan hasil belajar, proses penerapan, penguatan, dan penyelarasan teori yang telah diperoleh selama perkuliahan dengan praktik nyata di lapangan.
4. Keterampilan saat bekerja, pengembangan kemampuan teknis maupun non-teknis secara spesifik yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas pekerjaan.
5. Pembentukan sikap saat bekerja, proses penanaman nilai-nilai profesionalisme, motivasi, disiplin, etika, dan tanggung jawab selama di lingkungan kerja.

Literatur Review

Efikasi Diri (X2)

Efikasi diri merupakan kemampuan seorang individu dalam melakukan sesuatu baik itu dalam mengambil keputusan maupun pemecahan masalah yang ada di pekerjaannya sehingga mereka tidak perlu khawatir terhadap apa yang akan mereka lakukan, mereka juga sadar terkait resiko yang dihadapi dan solusi untuk mengatasi resiko tersebut[19]. Kepemilikan efikasi diri ini diharapkan dapat meningkatkan kesanggupan mahasiswa untuk bekerja dan beradaptasi dengan lingkungan kerja lebih mudah, karena efikasi diri menunjukkan terimplementasinya proses belajar yang telah dijalani oleh mahasiswa melalui perubahan tingkah laku yang dapat membentuk kesiapan kerja[22]. Terdapat beberapa indikator pada efikasi diri yaitu[23]:

1. Yakin akan kemampuan diri, seorang harus mempunyai kemampuan diri dalam dirinya untuk melakukan suatu aktivitas.
2. Individu tekun dalam menyelesaikan tugas, seorang dapat memotivasi diri mereka sendiri untuk melakukan serangkaian tindakan yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas.
3. Yakin bertahan untuk menghadapi hambatan dalam mencapai tujuan, seorang mampu bertahan dalam menghadapi kesulitan dan hambatan yang mungkin timbul dari kegagalan

Literatur Review

Motivasi Kerja (X3)

motivasi adalah reaksi yang ada didalam diri seorang berupa rangsangan atau dorong untuk melakukan sesuatu dengan maksimal yang dipicu oleh faktor eksternal maupun internal dalam diri mereka untuk mencapai suatu keinginan yang telah ditentukan. Motivasi sendiri dapat dirasakan oleh semua orang terutama dialami oleh seorang mahasiswa yang ingin bekerja maupun sudah bekerja untuk tetap menjaga stabilitas dalam dirinya terutama dalam kesiapan bekerja[24]. Siswa dengan motivasi kerja yang tinggi lebih proaktif dalam mencari informasi tentang dunia kerja, mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan, dan menunjukkan sikap positif terhadap pekerjaan[27]. Peran motivasi kerja sebagai suatu dorongan yang membantu mahasiswa untuk tidak putus asa dan minder serta membuat mahasiswa untuk selalu berusaha keras agar dirinya menjadi layak untuk mendapatkan kesempatan menjadi pekerja dan dapat melaksanakan pekerjaan yang dipercayakan kepadanya dengan baik[28]. Adapun indikator dari motivasi kerja yaitu[29]:

1. Motif (Motive), alasan atau dorongan dasar yang mendorong seseorang untuk bertindak ingin mandiri, mengembangkan kemampuan, atau mencapai aktualisasi diri.
2. Desakan (Drive), dorongan atau tekanan yang kuat yang memaksa seseorang untuk segera mencari pekerjaan.
3. Keinginan (Wish), harapan atau cita-cita yang ingin dicapai melalui dunia kerja, seperti karir yang mapan, pendapatan tinggi, atau posisi tertentu.
4. Kebutuhan (Need), kebutuhan fisik maupun rohaniah, seperti kebutuhan fisiologis yang menuntut seseorang untuk bekerja.

Literatur Review

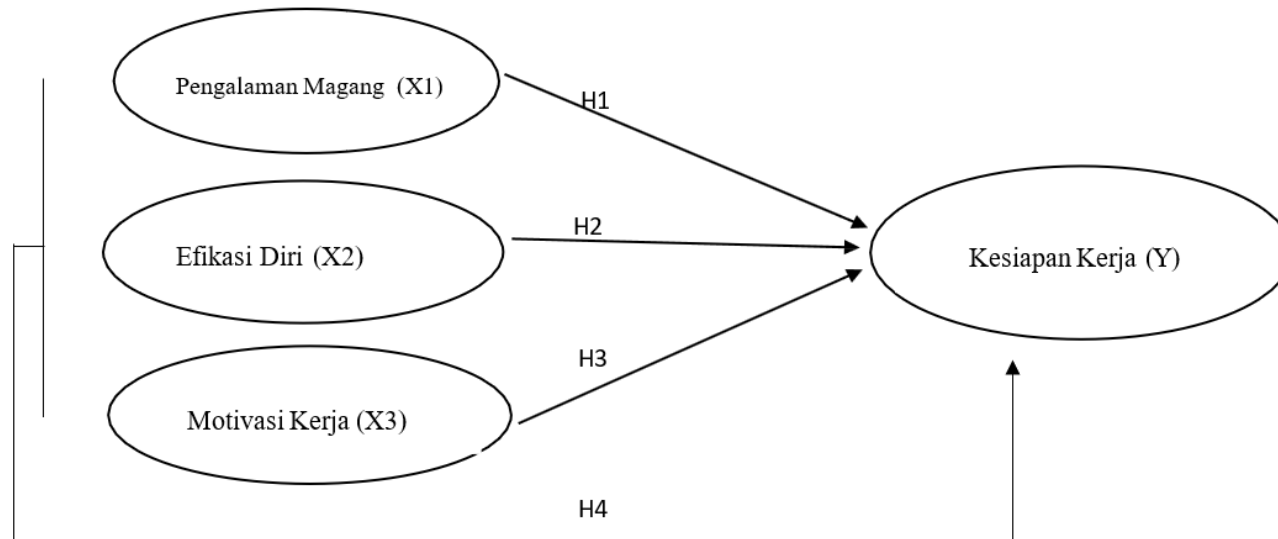
Kesiapan Kerja (Y)

Kesiapan kerja adalah kematangan yang dimiliki oleh individu untuk baik secara fisik, mental, dan pengalaman yang dimiliki sehingga mampu menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki[30]. kesiapan kerja juga bisa diartikan seagai kondisi dimana seseorang matang dan siap menerima pekerjaan dan mampu menyikapi pekerjaan yang mereka hadapi[31]. Definisi ini menekankan bahwa kesiapan kerja bukan hanya sekadar penguasaan kemampuan akademik, melainkan juga keterampilan non-teknis seperti komunikasi, manajemen diri, kerja sama tim, serta adaptasi terhadap dinamika organisasi[32]. Adapun indikator dari kesiapan kerja mahasiswa yaitu[23]:

1. Bertanggung jawab, suatu aktivitas yang dikerjakan dengan kesungguhan hati dengan penuh tanggung jawab dan sungguh-sungguh.
2. Keinginan ingin maju, suatu keinginan untuk memperbaiki diri dari kesalahan yang dilakukan sebelumnya oleh seseorang.
3. Adaptasi lingkungan, suatu aktivitas yang dilakukan dengan tujuan untuk melakukan penyesuaian terhadap Lingkungan.

Metode

Kerangka Konseptual



HIPOTESIS

Hipotesis ini berupa dugaan sementara yang dikemukakan terhadap rumusan masalah dalam penelitian ini. Dengan adanya hipotesis, pelaksanaan penelitian akan lebih diarahkan untuk menerima atau menolak dugaan sementara. n. Maka hipotesis dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut:

H1 : Diduga pengalaman magang berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

H2 : Diduga efikasi diri berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

H3 : Diduga motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

H4 : Diduga pengalaman magang, efikasi diri, dan motivasi kerja berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi variable independent adalah pengalaman magang(X1), efikasi diri(X2), dan motivasi kerja(X3), sedangkan variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini ialah kesiapan kerja mahasiswa. Sumber data pada penelitian kali ini meliputi data primer yang didapatkan melalui wawancara dan kuisioner, Jawaban yang di peroleh dari respoden akan diukur menggunakan skala Likert. Analisis data dilakukan menggunakan metode Partial Least Square Structural Equation Modelling (PLS-SEM) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4.0. Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu uji Outer Model, Convergent Validity, Average Variance Extracted (AVE), Composite Reliability, Cronbach Alpha, Inner model, R Square, f-square, Estimate for Path Coefficient.

Penelitian ini tertuju pada mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo angkatan 2022 dengan total seluruhnya yaitu berjumlah 231 mahasiswa yang dijadikan sebagai populasi oleh peneliti untuk mendukung dalam penelitian ini. Dalam pengambilan sampelnya peneliti menggunakan rumus slovin ,Berdasarkan hasil dari rumus slovin diatas didapatkan 229 responden. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel dipenelitian ini adalah teknik purposive sampling.

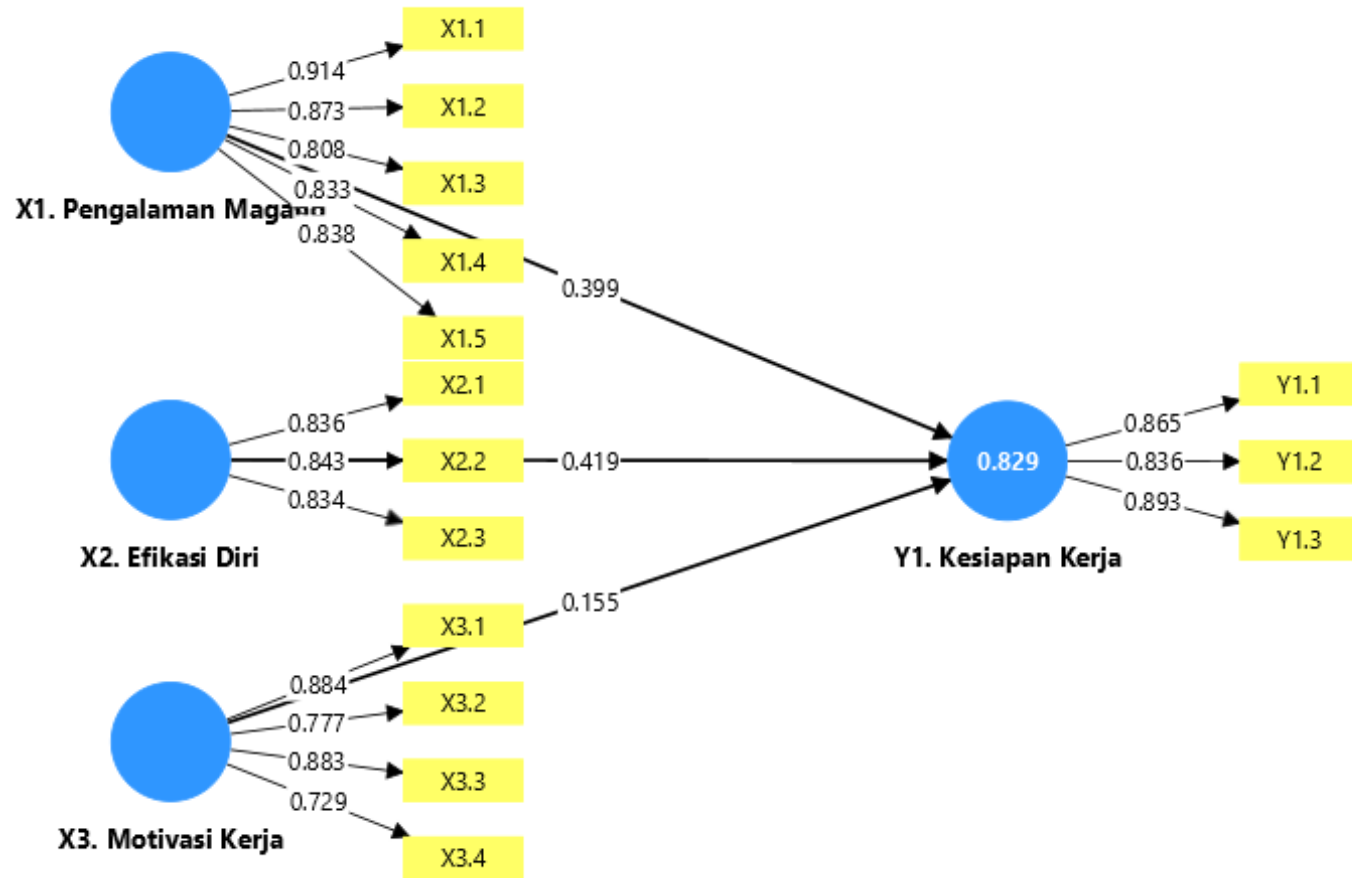
HASIL (KARAKTERISTIK RESPONDEN)

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-Laki	58	39.7
Perempuan	88	60.3
Total	146	100.0

Sumber : Output Smart-PLS data diolah (2026)

Berdasarkan tabel 1 karakteristik jenis kelamin responden menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 58 orang dengan persentase 39,7%, dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 88 orang dengan persentase 60,3%. Sesuai dengan karakteristik jenis kelamin responden, sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan yaitu sebesar 60,3%.

HASIL (OUTER-LOADING)



Berdasarkan gambar berikut terlihat bahwa setiap indikator pada variabel memiliki nilai loading factor yang lebih besar dari 0,7. Hal ini dinyatakan valid karena memenuhi kriteria korelasi yang ditetapkan.

UJI VALIDITAS KONVERGEN

Pada pengujian yang telah dilakukan didapatkan bahwa semua indikator memiliki nilai $> 0,70$. Hasil pengujian yang disajikan pada tabel tersebut menunjukkan bahwa nilai outer loading telah memenuhi uji convergent validity

	X1. Pengalaman Magang	X2. Efikasi Diri	X3. Motivasi Kerja	Y1. Kesiapan Kerja
X1.1	0.914			
X1.2	0.873			
X1.3	0.808			
X1.4	0.833			
X1.5	0.838			
X2.1		0.836		
X2.2		0.843		
X2.3		0.834		
X3.1			0.884	
X3.2			0.777	
X3.3			0.883	
X3.4			0.729	
Y1.1				0.865
Y1.2				0.836
Y1.3				0.893

HASIL (DISCRIMINANT VALIDITY)

• d

	X1. Pengalaman Magang	X2. Efikasi Diri	X3. Motivasi Kerja	Y1. Kesiapan Kerja
X1.1	0.914	0.696	0.724	0.757
X1.2	0.873	0.707	0.771	0.798
X1.3	0.808	0.710	0.701	0.716
X1.4	0.833	0.654	0.676	0.682
X1.5	0.838	0.730	0.592	0.745
X2.1	0.665	0.836	0.624	0.700
X2.2	0.759	0.843	0.674	0.764
X2.3	0.627	0.834	0.545	0.692
X3.1	0.693	0.587	0.884	0.688
X3.2	0.532	0.575	0.777	0.574
X3.3	0.762	0.622	0.883	0.714
X3.4	0.662	0.640	0.729	0.598
Y1.1	0.780	0.772	0.663	0.865
Y1.2	0.688	0.721	0.643	0.836
Y1.3	0.780	0.737	0.736	0.893

Discriminant validity digunakan untuk menilai cross loading, dan suatu indikator dinyatakan valid apabila nilai discriminant validity pada variable yang diukur lebih besar dari 0,70. Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis cross loading menunjukkan bahwa setiap indikator pada konstruk memiliki nilai loading yang lebih tinggi daripada konstruk lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini memenuhi syarat validitas diskriminan, sehingga setiap indikator mampu mengukur konstruk yang sesuai secara tepat dan akurat.

HASIL Average Variance Extracted(AVE)

Average Variance Extracted (AVE) merupakan salah satu metode untuk mengukur *convergent validity*. Kriteria model dapat dikatakan baik apabila setiap konstruk memiliki nilai $AVE > 0,5$ [34]. Dari hasil di atas terlihat nilai AVE semua variabel sudah berada di atas 0,5 artinya valid dan pengujiannya dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya

	Average variance extracted (AVE)
X1. Pengalaman Magang	0.729
X2. Efikasi Diri	0.701
X3. Motivasi Kerja	0.674
Y1. Kesiapan Kerja	0.748

Hasil(Cronbach's Alpha dan Composite Reability)

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Keterangan
X1. Pengalaman Magang	0.907	0.909	Reliable
X2. Efikasi Diri	0.787	0.789	Reliable
X3. Motivasi Kerja	0.837	0.847	Reliable
Y1. Kesiapan Kerja	0.831	0.834	Reliable

Uji reliabilitas digunakan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrumen dalam mengukur konstruk. Apabila nilai *composite reliability*, *rho_a* dan *cronbach's alpha* $> 0,7$ maka dapat dikatakan reliabel[34]. Output SmartPLS Tersebut menunjukkan bahwa seluruh nilai Cronbach's Alpha, *rho_a* dan *Composite Reliability* pada setiap variabel di atas 0.70 sehingga dipastikan variabel yang digunakan sudah memenuhi persyaratan Reliabilitas

HASIL R-Square

	R-square	R-square adjusted
Y1. Kesiapan Kerja	0.829	0.823

Hasil Koefisien Determinasi atau r-square pada output SmartPLS di atas menunjukkan bahwa nilai R Square pada kesiapan kerja adalah sebesar 0,829 yang berarti sebesar 82,9% variabel pengalaman magang, efikasi diri, dan motivasi kerja dapat menjelaskan variasi variabel kesiapan kerja sukses, sisanya sebesar 17,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian

HASIL F-Square

- Uji F-Square digunakan untuk menilai besarnya pengaruh antar variabel dengan effect size. Nilai F-Square kecil apabila $> 0,02$, dikatakan moderat apabila $> 0,15$ dan dikatakan besar apabila $> 0,35$

	Y1. Kesiapan Kerja
X1. Pengalaman Magang	0.217
X2. Efikasi Diri	0.322
X3. Motivasi Kerja	0.046

Hasil uji F-Square pada output SmartPLS di atas menunjukkan bahwa pada penelitian ini untuk variabel pengalaman magang dan efikasi diri memiliki effect size moderat yaitu pengalaman magang dengan effect size 0,217 dan efikasi diri 0,322 terhadap kesiapan kerja. Sedangkan variabel motivasi kerja memperoleh effect size kecil dengan perolehan 0,046 terhadap kesiapan kerja

Hasil Path Coefficient/Hipotesis)

- Tujuan uji hipotesis ini adalah untuk menentukan apakah hipotesis dapat diterima dengan mempertimbangkan nilai signifikansi antara konstruk, nilai t-statistic, dan nilai P. Dalam penelitian ini, aturan statistik $t > 1,97$ digunakan, dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ (5%), dan koefisien beta bernilai positif

	Original sample (O)	T statistics (O/STDEV)	P values	Hipotesis
X1. Pengalaman Magang -> Y1. Kesiapan Kerja	0.399	4.216	0.000	Diterima
X2. Efikasi Diri -> Y1. Kesiapan Kerja	0.419	5.128	0.000	Diterima
X3. Motivasi Kerja -> Y1. Kesiapan Kerja	0.155	2.174	0.030	Diterima

1. Pengalaman Magang -> Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil uji path coefficient pada tabel di atas menunjukkan nilai original sample adalah positif yaitu sebesar 0,399 yang berarti terdapat pengaruh positif pengalaman magang terhadap kesiapan kerja. Nilai t statistik sebesar $4,216 > 1,96$ dan p value $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diketahui bahwa pengalaman magang berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, maka H1 diterima.

1. Efikasi Diri -> Kesiapan Kerja

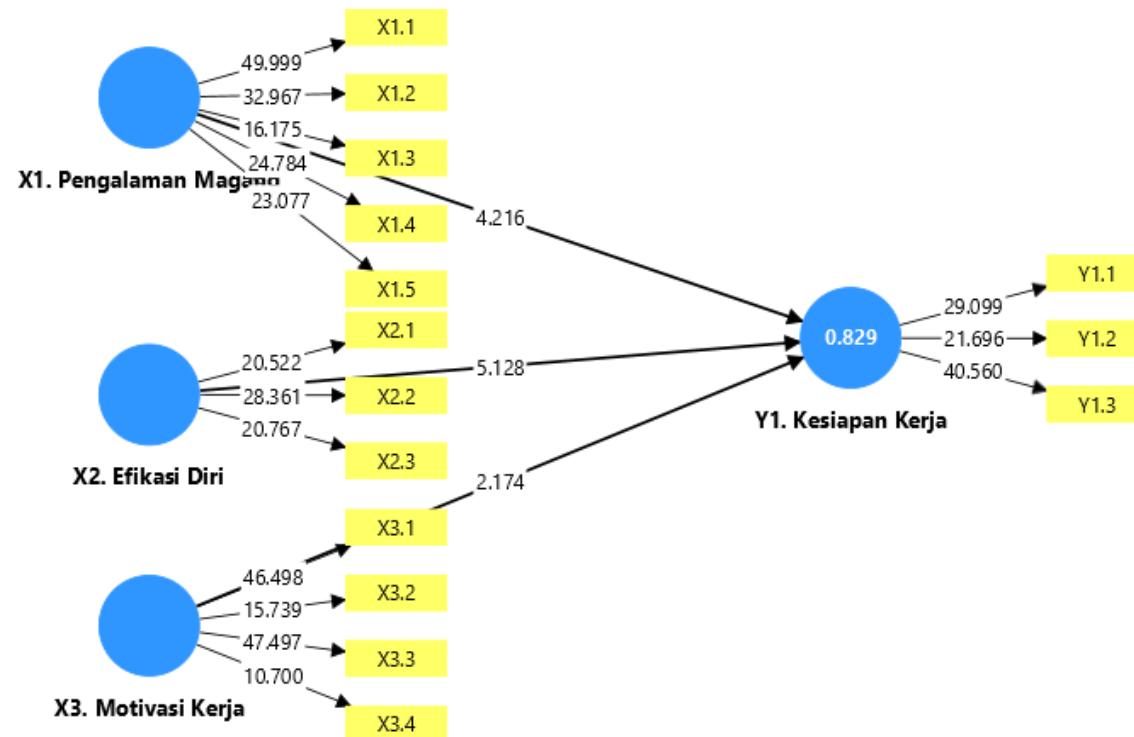
Berdasarkan hasil uji path coefficient pada tabel di atas menunjukkan nilai original sample adalah positif yaitu sebesar 0,419 yang berarti terdapat pengaruh positif efikasi diri terhadap kesiapan kerja. Nilai t statistik sebesar $5,128 > 1,97$ dan p value $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat diketahui bahwa efikasi diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, maka H2 diterima

1. Motivasi Kerja -> Kesiapan Kerja

Berdasarkan hasil uji path coefficient pada tabel di atas menunjukkan nilai original sample adalah positif yaitu sebesar 0,155 yang berarti terdapat pengaruh positif motivasi kerja terhadap kesiapan kerja. Nilai t statistik sebesar $2,174 > 1,97$ dan p value $0,030 < 0,05$. Sehingga dapat diketahui bahwa motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja, maka H3 diterima

Hasil Bootstrapping Tes Result)

- *Inner model* adalah suatu kerangka kerja yang digunakan untuk meramalkan hubungan sebab-akibat antara variabel laten. Dengan menggunakan metode *bootstrapping*, nilai statistik uji T parameter dihasilkan untuk memperkirakan keberadaan hubungan tersebut. Inner model menggambarkan kekuatan estimasi antara variabel laten atau konstruk



Hasil Pembahasan

Pengaruh Pengalaman Magang Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen

Pengalaman magang berpengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen di Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Ketika mahasiswa memiliki pengalaman magang atau sering mengikuti magang selama kuliah, mahasiswa cenderung berpotensi diterima kerja. Hal ini dapat memiliki dampak positif dalam mengurangi pengangguran setelah lulus kuliah, mengembangkan karir mahasiswa, dan pengimplementasian teori ke dunia kerja secara langsung. Mahasiswa yang memiliki pengalaman magang cenderung memiliki pengetahuan di dunia kerja seperti sistem dan budaya yang ada di dunia kerja. Mahasiswa akan lebih bersemangat dan tidak bingung setelah mereka lulus kuliah karena sebelumnya sudah dibekali oleh pengalaman magang yang bisa mendukung mahasiswa dalam mencapai perusahaan impiannya. Dengan demikian tingkat pengangguran dan keputusan mahasiswa dalam mencari pekerjaan dapat diminimalkan. Mahasiswa yang memiliki pengalaman magang cenderung ingin selalu bertumbuh dan mencari banyak pengalaman untuk menunjang karir mereka dalam bekerja. Mahasiswa melihat bahwa teori saja tidak cukup ketika mau memasuki dunia kerja namun juga harus diimbangi dengan pengalaman magang. Mahasiswa yang memiliki pengalaman magang dengan baik akan memberikan pengaruh positif kepada diri mereka baik dari fisik, mental, dan mindset sehingga bisa memberikan kontribusi yang baik ke perusahaan yang nantinya mereka bekerja.

Hasil ini sejalan dengan temuan [6] yang menyatakan bahwa pengalaman magang terbukti meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa karena pengalaman magang akan membuat mereka lebih siap untuk memasuki dunia kerja. Hal ini menunjukkan bahwa ketika mahasiswa sudah memiliki bekal yang mereka dapatkan baik itu ilmu maupun teori dari instansi ataupun perusahaan yang sebelumnya mereka jalani dapat berpengaruh signifikan terhadap kesiapan kerja.

Hasil Pembahasan

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen

Efikasi diri memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Efikasi diri merupakan unsur kepribadian yang berkembang melalui pengamatan-pengamatan individu terhadap akibat-akibat tindakannya dalam situasi tertentu. Semakin tinggi Efikasi diri yang dimiliki mahasiswa, semakin membuat dirinya yakin bahwa memiliki kemampuan untuk berhasil. Efikasi diri menjadi bagian utama dari kepribadian seseorang yang berhubungan dengan kesiapan kerja karena efikasi diri sebagai pondasi awal yang dimiliki oleh mahasiswa dalam melakukan segala sesuatu. Sebagai calon lulusan yang kemudian akan melanjutkan ke dunia kerja, kesiapan kerja sangat diperlukan terutama oleh mahasiswa semester akhir agar dapat memenuhi standar kompetensi yang dibutuhkan di dunia kerja.

Hasil ini sejalan dengan temuan [9] yang menyatakan bahwa mahasiswa yang memiliki kepercayaan diri tinggi akan memberikan pengaruh signifikan karena merasa mampu menyelesaikan tugas-tugas kerja, tidak mudah menyerah, dan lebih siap menghadapi tantangan baru. Artinya, semakin tinggi keyakinan mahasiswa terhadap kemampuan dirinya, semakin siap ia menghadapi tuntutan dan tantangan di dunia kerja.

Hasil Pembahasan

Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen

Motivasi kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Hasil ini menegaskan pentingnya peran motivasi kerja dalam mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja, motivasi kerja yang tinggi mendorong mahasiswa untuk belajar dengan giat, aktif mengikuti kegiatan praktis, dan berusaha memperdalam keterampilan serta pengetahuan teknis yang relevan dengan bidang manajemen. Mahasiswa yang termotivasi cenderung memanfaatkan peluang untuk mengembangkan diri melalui pelatihan tambahan, kursus profesional, hingga pengalaman kerja langsung. Agar dalam memotivasi kepada mahasiswanya berhasil harus memperhatikan berbagai cara yakni menciptakan hubungan dan komunikasi yang baik dan akrab ke mahasiswa. Menjadikan dosen sebagai contoh seorang pekerja yang profesional dan pekerja yang sukses. Memberikan pengetahuan tentang jenis-jenis pekerjaan dan penghasilan yang akan diperolehnya serta memperjelas tujuan yang dicapai dalam bekerja, baik tujuan material maupun non material. Kesiapan kerja mahasiswa sangat ditentukan oleh motivasi, karena dengan motivasi serta semangat yang diterima mahasiswa hendak mempersiapkan jiwa untuk mendalami dunia kerja.

Hasil ini sejalan dengan temuan [12] yang menyatakan bahwa mahasiswa yang termotivasi secara kuat memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengembangkan kompetensi, mencari informasi karier maupun pengalaman praktis, yang pada akhirnya meningkatkan kesiapan mereka memasuki pasar kerja. Dengan demikian, motivasi kerja mahasiswa yang memadai akan berdampak baik pula pada kesiapan kerja mahasiswa itu sendiri.

Hasil Pembahasan

Pengaruh Pengalaman Magang, Efikasi Diri, dan Motivasi Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen

Berdasarkan tabel 11 hasil pengujian hipotesis, dapat diketahui bahwa Pengalaman Magang, Efikasi Diri, dan Motivasi Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Variabel pengalaman magang menunjukkan nilai Original Sample sebesar 0,399 dengan T-Statistic 4,216 dan P-Values $0,000 < 0,05$, yang berarti pengalaman magang memberikan pengaruh paling kuat dalam meningkatkan kesiapan kerja mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman magang yang memberikan mahasiswa kesempatan untuk menerapkan teori yang telah dipelajari selama perkuliahan, meningkatkan keterampilan teknis, membangun pemahaman tentang lingkungan kerja dan budaya organisasi kerja dapat membantu mereka siap bekerja setelah lulus. Selanjutnya, efikasi diri memiliki nilai Original Sample sebesar 0,419 dengan T-Statistic 5,128 dan P-Values $0,000 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat efikasi yang baik atau dapat mengontrol tekanan yang ada di dalam diri mereka terbukti akan merasa mampu menyelesaikan tugas-tugas kerja, tidak mudah menyerah, dan lebih siap menghadapi tantangan baru sehingga hal tersebut membentuk mahasiswa untuk siap bekerja ketika sudah lulus. Sementara itu, motivasi kerja memiliki nilai Original Sample sebesar 0,155 dengan T-Statistic 2,174 dan P-Values $0,030 < 0,05$, yang menunjukkan bahwa mahasiswa yang termotivasi secara kuat memiliki kecenderungan lebih besar untuk mengembangkan kompetensi, mencari informasi karier maupun pengalaman praktis, yang pada akhirnya meningkatkan kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Dengan demikian, ketiga variabel tersebut terbukti secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa, sehingga semakin baik pengalaman magang, efikasi diri, dan motivasi kerja yang diterapkan mahasiswa, maka semakin tinggi pula kesiapan kerja yang dihasilkan.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, dapat disimpulkan bahwa pengalaman magang, efikasi diri, dan motivasi kerja masing-masing memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Pengalaman magang yang dimiliki setiap mahasiswa berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen. Pengalaman magang sangat penting bagi setiap mahasiswa karena pengalaman magang akan membuat mereka lebih siap untuk memasuki dunia kerja. Efikasi diri memengaruhi kesiapan kerja mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi maka semakin membuat dirinya yakin bahwa memiliki kemampuan untuk berhasil. Mahasiswa akan memberikan pengaruh yang signifikan karena mereka merasa mampu menyelesaikan tugas-tugas kerja, tidak mudah menyerah, dan lebih siap menghadapi tantangan baru. Motivasi kerja memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kesiapan kerja mahasiswa manajemen. Motivasi kerja yang tinggi mendorong mahasiswa untuk belajar dengan giat, aktif mengikuti kegiatan praktis, dan berusaha memperdalam keterampilan serta pengetahuan teknis yang relevan dengan bidang manajemen. Kesiapan kerja mahasiswa sangat ditentukan oleh motivasi, karena dengan motivasi serta semangat yang diterima mahasiswa hendak mempersiapkan jiwa untuk mendalami dunia kerja. Dengan demikian, motivasi kerja mahasiswa yang memadai akan berdampak baik pula pada kesiapan kerja mahasiswa itu sendiri. Secara simultan, ketiga variabel tersebut mampu menjelaskan sebesar 82,9% terhadap kesiapan kerja mahasiswa, yang menunjukkan bahwa kombinasi pengalaman magang, efikasi diri, dan motivasi kerja merupakan faktor penting dalam membentuk kesiapan kerja mahasiswa manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

Berdasarkan hasil penelitian, perguruan tinggi khususnya program studi manajemen Universitas Muhammadiyah Sidoarjo disarankan untuk mengoptimalkan program magang yang relevan dengan kebutuhan industri serta memperkuat pengembangan efikasi diri mahasiswa melalui pelatihan dan kegiatan pengembangan diri, mengingat variabel ini memiliki pengaruh paling dominan. Selain itu, peningkatan motivasi kerja juga perlu didukung melalui pembinaan karier dan penyediaan informasi dunia kerja. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti soft skills atau literasi digital agar memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

